

Penerapan *Project-based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI: Sebuah Studi di SMA Negeri 2 Tondano

Miselda Karangan^{1*)}, Ruth Paath², Thelma Wenggang³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: miseldakarangan@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 21 Januari 2025

Derivisi: 18 Februari 2025

Diterima: 26 Februari 2025

KATA KUNCI

Model Pembelajaran,
Project-based Learning,
Teks Eksplanasi,
Keterampilan Menulis.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tondano dalam menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model *Project-based Learning* (PjBL), sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis melalui pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL serta keterampilan menulis teks eksplanasi kausal pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas XI-A sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, dengan analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, merancang, dan menyusun teks sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan yang berlaku. Sementara itu, hasil tes tertulis menunjukkan bahwa 83% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan dengan rata-rata skor 82,66, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan diksi, ketepatan ejaan, dan tanda baca. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa model PjBL dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi di tingkat SMA, sehingga disarankan untuk diterapkan secara lebih luas guna mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

KEYWORDS

Learning Model,
Project-based Learning,
Explanation Text,
Writing Skills.

ABSTRACT

This study was conducted to overcome the difficulties of grade XI students of SMA Negeri 2 Tondano in writing explanatory texts by applying the *Project-based Learning* (PjBL) model, so as to improve understanding and writing skills through a more active and contextual approach. This study aims to describe the application of the PjBL model and the writing skills of causal explanatory texts in class XI students of SMA Negeri 2 Tondano. Using descriptive quantitative method, this study involved 15 students of class XI-A as data sources. Data collection techniques were conducted through observation and tests, with data analysis using percentage techniques. The observation results show that the application of PjBL encourages students to be more active in discussing, designing, and compiling texts in accordance with the applicable structure and linguistic rules. Meanwhile, the results of the written test showed that 83% of students had reached the completion criteria with an average score of 82.66, although there were still some aspects that needed to be improved, especially in the use of diction, spelling accuracy, and punctuation. The implication of this study confirms that the PjBL model can be an effective solution in improving the writing skills of explanatory texts at the high school level, so it is recommended to be applied more widely to support student-centered learning.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu proses atau aktivitas dalam menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana komunikasi. Keterampilan menulis didefinisikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis dengan jelas dan terstruktur agar dapat dipahami oleh pembaca. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, karena memerlukan latihan yang berkelanjutan serta penguasaan berbagai aspek kebahasaan. Selain itu, menulis memiliki keterkaitan dengan aktivitas mengarang, yaitu proses mengungkapkan ide dan menyampaikannya dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca (Abidin, 2013; Pabur, dkk., 2024). Sejalan dengan itu, Isnaini dan Herliani (2020) menegaskan bahwa menulis merupakan bentuk komunikasi melalui penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain, dengan bahasa tulis sebagai media utama. Dengan demikian, menulis bukan hanya sekadar menuangkan gagasan, tetapi juga merupakan suatu proses komunikasi yang memerlukan ketepatan dalam penyampaian informasi agar dapat dipahami secara efektif oleh pembaca.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang mengacu pada fase F Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran mencakup keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, memirsas, menulis, dan mempresentasikan. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif guna menyampaikan gagasan dan informasi dengan jelas dan akurat. Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks eksplanasi yang berbasis fakta dan referensi yang relevan. Teks eksplanasi didefinisikan sebagai teks yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena alam atau sosial secara faktual dan informatif. Kosasih (2016) menegaskan bahwa teks eksplanasi harus bersifat objektif dan berbasis pada fakta agar dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya bagi pembaca. Sementara itu, Restuti (2013) menjelaskan bahwa teks eksplanasi berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai suatu fenomena dengan struktur yang sistematis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, siswa perlu menguasai teknik penyusunan teks yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta menyajikan informasi yang kredibel dan berbasis pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tondano menghadapi berbagai kendala dalam menulis teks eksplanasi, terutama dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan konjungsi kausalitas serta pemilihan kata yang sesuai. Salah satu faktor penyebab kesulitan ini adalah metode pembelajaran yang dominan menggunakan ceramah, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi atau mendapatkan umpan balik yang membantu mereka dalam menyusun teks yang efektif. Selain itu, siswa sering mengalami kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, serta pemilihan diksi, yang mengakibatkan teks yang mereka hasilkan menjadi kurang jelas dan sulit dipahami. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis praktik langsung, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-based Learning* (PjBL).

Project-based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada penerapan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan teori dengan pengalaman praktis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Meyer, 2015). Barus (2019) mengungkapkan bahwa PjBL mendorong siswa untuk melakukan investigasi mendalam, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks menulis teks eksplanasi, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali fenomena atau isu yang mereka angkat sebagai topik teks, sehingga hasil tulisan mereka lebih sistematis, berbasis fakta, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Indarta et al. (2022) menegaskan bahwa PjBL mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang kompleks, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mengasah keterampilan mereka dalam mengaplikasikan konsep secara nyata.

Menurut Mulyasa (2014), PjBL terdiri atas enam tahap utama. Pertama, siswa menentukan pertanyaan mendasar yang mengarahkan mereka untuk mengamati dan memahami fenomena nyata di sekitar mereka. Kedua, mereka merancang proyek dengan menyusun langkah-langkah sistematis untuk menjawab pertanyaan tersebut, termasuk mengumpulkan informasi dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan, dengan bimbingan dari guru. Ketiga, siswa menyusun jadwal kerja, membagi tugas, serta menetapkan tenggat waktu untuk memastikan proyek berjalan dengan lancar. Keempat, mereka

melaksanakan proyek secara mandiri maupun dalam kelompok dengan mengumpulkan data dan menerapkan konsep yang telah dipelajari, sementara guru bertindak sebagai fasilitator. Kelima, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka dan menerima umpan balik dari rekan dan guru untuk meningkatkan kualitas hasil akhir. Keenam, mereka melakukan refleksi guna mengevaluasi pengalaman belajar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merencanakan perbaikan di masa mendatang. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta penyelesaian masalah secara kreatif.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya. Onibala, Paath, dan Sepang (2023) meneliti penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas VIII, yang berfokus pada kerja sama kelompok kecil dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Sementara itu, Gua, Paath, dan Senduk (2018) menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII, dengan menekankan pembelajaran kolaboratif dan pemberian penghargaan. Selanjutnya, Saragi, Hasibuan, dan Siregar (2024) mengkaji penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran teks eksplanasi, yang menitikberatkan pada diskusi dan refleksi guna membantu siswa berpikir kritis sebelum menulis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan pendekatan *Project-based Learning* (PjBL), yang berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif dalam pengajaran menulis teks eksplanasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam menerapkan model PjBL, bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka, serta bagi peneliti lain dalam memperluas kajian tentang pembelajaran berbasis proyek di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam teori pembelajaran bahasa, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi perancangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi secara sistematis dan objektif melalui analisis data numerik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data yang dikumpulkan secara akurat guna memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tondano, yang terletak di Tataaran Patar, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Kegiatan penelitian berlangsung selama bulan Juli hingga Agustus 2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI-A. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah partisipan sebanyak 15 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah siswa kelas XI-A yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan memiliki latar belakang yang sesuai untuk mendukung analisis kemampuan menulis teks eksplanasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes menulis teks eksplanasi. Observasi akan berfokus pada penerapan *Project-based Learning* di dalam kelas. Untuk membantu peneliti, digunakan lembar observasi sebagaimana terlihat dalam Tabel 1. Tes dalam penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan kriteria penilaian yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelasan, interpretasi, penggunaan diksi, serta ejaan dan tanda baca (Mahsun, 2014) sebagaimana tergambar dalam Tabel 2.

Tabel 1. Lembar Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa dengan dalam pembelajaran yang menggunakan *Project-based Learning* (PjBL) menurut Mulyasa (2014)

No	Sintaks PjBL	Aktivitas/ Kegiatan Siswa yang Dinilai	Skor Perolehan			
			1	2	3	4
1	Menentukan pertanyaan mendasar	Siswa memahami tujuan pembelajaran dan menyimak penjelasan guru tentang teks eksplanasi kausal.				
		Siswa merespons pertanyaan pemantik dari guru dan berdiskusi mengenai fenomena alam atau sosial di Sulawesi Utara.				

		Siswa aktif bertanya dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.	
2	Membuat desain proyek	Siswa secara mandiri memilih fenomena alam atau sosial yang akan dianalisis dalam teks eksplanasi kausal.	
		Siswa menyusun kerangka teks eksplanasi berdasarkan fenomena yang dipilih.	
		Siswa berdiskusi dengan teman atau guru untuk memperoleh masukan terhadap rencana proyeknya.	
3	Menyusun jadwal	Siswa bersama guru menyusun jadwal pengerjaan proyek secara bertahap.	
		Siswa menentukan target waktu untuk menyelesaikan setiap bagian proyeknya secara mandiri.	
4	Memantau kemajuan proyek	Siswa mengerjakan proyek menulis teks eksplanasi kausal secara mandiri sesuai dengan rencana yang telah dibuat.	
		Siswa dapat berdiskusi dengan guru atau teman jika menemui kendala dalam proses menulis.	
		Siswa memastikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kausal sudah sesuai.	
5	Menilai hasil	Siswa memeriksa kembali teks eksplanasi yang telah ditulis untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan isi.	
		Siswa mempresentasikan hasil proyek menulis teks eksplanasi di depan kelas	
		Siswa menyerahkan hasil proyek kepada guru untuk dinilai.	
6	Mengevaluasi pengalaman belajar	Siswa melakukan refleksi terhadap proses pengerjaan proyek dan hasil yang diperoleh.	
		Siswa mengidentifikasi cara untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi di masa mendatang.	
Jumlah			
Jumlah Keseluruhan			

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kausal

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Pernyataan umum	
	a. Pernyataan umum sudah menjelaskan petunjuk awal tentang suatu peristiwa	21-25
	b. Pernyataan umum kurang menjelaskan petunjuk awal tentang suatu peristiwa	16-20
	c. Pernyataan umum belum menjelaskan petunjuk awal tentang suatu peristiwa	1-15
2	Deretan Penjelasan	
	a. Deretan penjelasan sudah memaparkan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi	21-25
	b. Deretan penjelasan kurang memaparkan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi	16-20
	c. Deretan penjelasan belum memaparkan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi	1-15
3	Interpretasi (Simpulan)	
	a. Interpretasi sudah menjelaskan kesimpulan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan	16-20
	b. Interpretasi kurang menjelaskan kesimpulan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan	11-15
	c. Interpretasi belum menjelaskan kesimpulan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan	1-10
4	Penggunaan Kata/ Diksi	
	a. Kata-kata atau diksi yang digunakan bervariasi dan penggunaan karangan sangat tepat	11-15
	b. Kata-kata atau diksi yang digunakan bervariasi, hanya sedikit kata-kata yang kurang cocok dan penggunaan karangan sangat tepat	6-10
	c. Terdapat beberapa penggunaan kata atau istilah yang kurang tepat	1-5
5	Ketepatan Penulisan Ejaan dan Tanda Baca	
	a. Tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca	11-15
	b. Terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca	6-10
	c. Terdapat banyak kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca	1-5

Data yang diperoleh lewat tes kemudian dianalisis menggunakan rumus perhitungan nilai rata-rata yang dikemukakan oleh Ali Muhammad (1987):

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n: Nilai yang diperoleh oleh seluruh siswa

N: Nilai maksimal seluruh siswa

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, nilai tersebut dikategorikan ke dalam kriteria pencapaian sebagaimana tergambar dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Responden

No	Persentase	Pencapaian
1	90% - 100%	Sangat Mampu
2	80% - 89%	Mampu
3	70% - 79%	Cukup Mampu
4	0% - 69%	Kurang Mampu

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang menggunakan model *Project-based Learning* (PjBL) dengan enam langkah, ditemukan bahwa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam setiap tahap proyek. Pada langkah pertama, mereka mampu menentukan pertanyaan mendasar dengan memahami tujuan pembelajaran dan aktif berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru. Langkah kedua menunjukkan bahwa siswa berhasil merancang proyek dengan menganalisis fenomena yang terjadi di Sulawesi Utara serta berpikir kritis dalam menyusun proyek yang relevan. Pada langkah ketiga, siswa mampu menyusun jadwal proyek secara terorganisir, memungkinkan mereka mengelola waktu secara efektif. Selama langkah keempat, mereka memantau kemajuan proyek dengan menyelesaikan tugas secara mandiri, menerima bimbingan dari guru sesuai kebutuhan, dan memperbaiki pekerjaan berdasarkan umpan balik yang diterima. Pada langkah kelima, siswa menilai hasil proyek dengan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas serta menerima masukan untuk perbaikan lebih lanjut. Terakhir, pada langkah keenam, siswa mengevaluasi pengalaman belajar dengan merefleksikan proses yang telah dilalui, mengidentifikasi tantangan, serta memahami manfaat yang diperoleh. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kinerja siswa dalam penerapan model PjBL memiliki rata-rata skor 3,56, yang dikategorikan "baik." Hasil observasi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa dengan Menggunakan Model *Project-based Learning* (PjBL)

No	Sintaks PjBL	Aktivitas/ Kegiatan Siswa yang Dinilai	Skor Perolehan			
			1	2	3	4
1	Menentukan pertanyaan mendasar	Siswa memahami tujuan pembelajaran dan menyimak penjelasan guru tentang teks eksplanasi kausal.				✓
		Siswa merespons pertanyaan pemantik dari guru dan berdiskusi mengenai apa saja fenomena alam atau sosial yang ada disekitar			✓	
		Siswa aktif bertanya dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.			✓	
2	Membuat desain proyek	Siswa secara mandiri memilih fenomena alam atau sosial yang akan dianalisis dalam teks eksplanasi kausal, khususnya fenomena yang ada di Sulawesi Utara				✓
		Siswa menyusun kerangka teks eksplanasi berdasarkan fenomena yang dipilih.				✓
		Siswa berdiskusi dengan teman atau guru untuk memperoleh masukan terhadap rencana proyeknya.			✓	
3	Menyusun jadwal	Siswa bersama guru menyusun jadwal pengerjaan proyek secara bertahap.				✓
		Siswa menentukan target waktu untuk menyelesaikan setiap bagian proyeknya secara mandiri.				✓

4	Memantau kemajuan proyek	Siswa mengerjakan proyek menulis teks eksplanasi kausal secara mandiri sesuai dengan rencana yang telah dibuat.				✓
		Siswa dapat berdiskusi dengan guru atau teman jika menemui kendala dalam proses menulis.				✓
		Siswa memastikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kausal sudah sesuai.				✓
5	Menilai hasil	Siswa memeriksa kembali teks eksplanasi yang telah ditulis untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan isi.				✓
		Siswa mempresentasikan hasil proyek menulis teks eksplanasi di depan kelas				✓
		Siswa menyerahkan hasil proyek kepada guru untuk dinilai.				✓
6	Mengevaluasi pengalaman belajar	Siswa melakukan refleksi terhadap proses pengerjaan proyek dan hasil yang diperoleh.				✓
		Siswa mengidentifikasi cara untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi di masa mendatang.				✓
Jumlah					21	36
Jumlah Keseluruhan					57	
Rata-rata					3.56	

Penelitian ini menerapkan model PjBL dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kausal di kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano dengan melibatkan 15 siswa. Pembelajaran berlangsung selama satu bulan, dari akhir Juli hingga Agustus 2024, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran mengikuti enam tahapan utama sesuai dengan Mulyasa (2014), yaitu: menentukan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman belajar. Berikut adalah penjelasan tahapan dalam model PjBL yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kausal:

Menentukan pertanyaan mendasar

Pada tahap ini, siswa memahami tujuan pembelajaran dan menyimak penjelasan guru mengenai teks eksplanasi kausal, khususnya dalam menganalisis fenomena alam atau sosial di Sulawesi Utara. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti “Fenomena alam atau sosial apa yang terjadi di Sulawesi Utara yang menarik untuk dianalisis menggunakan struktur sebab-akibat dalam teks eksplanasi kausal?” dan “Bagaimana cara menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam fenomena yang dipilih dengan menggunakan teks eksplanasi kausal yang jelas dan terstruktur?”. Siswa merespons dengan mengamati berbagai fenomena di lingkungan mereka, kemudian mendiskusikan relevansi serta keterkaitannya dengan konsep sebab-akibat. Diskusi ini membantu siswa dalam memilih fenomena yang akan dikaji lebih lanjut.

Merancang proyek

Siswa memilih fenomena alam atau sosial yang akan dianalisis dalam teks eksplanasi kausal, terutama yang terjadi di Sulawesi Utara. Mereka menyusun kerangka teks eksplanasi yang menjadi dasar penulisan. Selain itu, siswa berdiskusi dengan teman atau guru untuk memperoleh masukan terhadap rencana proyek mereka. Proses ini membantu siswa merancang proyek secara sistematis dan kritis.

Menyusun jadwal proyek

Pada tahap ini, siswa bersama guru menyusun jadwal pengerjaan proyek secara bertahap. Setiap bagian proyek memiliki target waktu yang realistis agar siswa dapat mengelola waktu secara optimal. Selain itu, siswa dituntut untuk menentukan target penyelesaian proyek secara mandiri, yang membantu mereka mengatur prioritas dan memastikan kelancaran proses belajar.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Proyek

No	Tanggal	Kegiatan	Target Capaian	Luaran	Keterangan (fakultatif)
1	6 Agustus 2024	<i>Brainstorming</i> dan penentuan topik	Siswa dapat memahami konsep teks eksplanasi kausal dan memilih fenomena yang akan dianalisis	Daftar topik yang dipilih siswa	Diskusi dan bimbingan guru

2	9 Agustus 2024	Pengumpulan informasi dan data	Siswa dapat mencari dan mengumpulkan data terkait fenomena yang dipilih	Studi pustaka	Sumber data bisa dari buku, dan internet
3	13 Agustus 2024	Penyusunan kerangka teks eksplanasi	Siswa dapat menyusun kerangka teks berdasarkan data yang diperoleh	Kerangka penulisan teks eksplanasi kausal	Bimbingan guru terkait struktur teks
4	16 Agustus 2024	Penyusunan draf teks eksplanasi	Siswa dapat menulis draf pertama teks eksplanasi kausal berdasarkan kerangka yang telah dibuat	Draf pertama teks eksplanasi kausal	Pengumpulan tugas sesuai jadwal
5	20 Agustus 2024	Revisi dan finalisasi teks eksplanasi	Siswa dapat merevisi teks berdasarkan masukan dari guru dan teman sebaya	Teks eksplanasi final	Umpan balik dari guru dan teman sebaya
6	23 Agustus 2024	Presentasi hasil proyek	Siswa dapat mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas	Presentasi teks eksplanasi kausal	Evaluasi berdasarkan rubrik penilaian

Memantau kemajuan proyek

Tahap ini berfokus pada pelaksanaan proyek. Siswa menulis teks eksplanasi kausal berdasarkan rancangan yang telah disusun. Jika menemui kendala, mereka dapat berdiskusi dengan guru atau teman untuk mencari solusi. Pada tahap ini, siswa juga memastikan bahwa struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi kausal yang mereka tulis sudah sesuai.

Menilai hasil proyek

Siswa melakukan revisi terhadap teks eksplanasi yang telah mereka tulis, memastikan kelengkapan dan ketepatan isi. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, memberikan kesempatan bagi guru dan teman untuk memberikan umpan balik. Setelah presentasi, siswa menyerahkan hasil proyek kepada guru untuk dievaluasi sebagai bagian dari penilaian akhir.

Mengevaluasi pengalaman belajar

Langkah terakhir adalah refleksi terhadap proses pengerjaan proyek serta hasil yang diperoleh. Siswa melakukan evaluasi mengenai pengalaman mereka selama proyek berlangsung, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menyusun strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi di masa mendatang. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami perkembangan keterampilan mereka dan merencanakan perbaikan di masa depan.

Produk akhir dari proyek ini adalah teks eksplanasi kausal yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena yang terjadi di Sulawesi Utara. Teks ini dihasilkan melalui tahapan analisis mendalam, penyusunan kerangka, penulisan, revisi, serta presentasi. Dengan penerapan model PjBL ini, siswa tidak hanya memahami teks eksplanasi kausal secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam analisis fenomena nyata di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, serta membangun kemampuan kerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan.

Hasil Tes

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi kausal pada siswa kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano, yang terdiri dari 15 siswa, melalui metode tes individu. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kausal. Dengan penerapan model *Project-based Learning* (PjBL), diharapkan siswa dapat menghasilkan teks eksplanasi kausal yang sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan yang berlaku. Hasil tes kemampuan siswa disajikan dalam Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 82,22. Dari 15 siswa, sebanyak 83% (12 siswa) telah mencapai kriteria

ketuntasan, sementara 17% (3 siswa) masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang sesuai, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Teks Eksplanasi

No.	Subjek	Aspek yang diamati/Bobot					Jumlah Skor	Ket	
		1 1-25	2 1-25	3 1-20	4 1-15	5 1-15		T	BT
1	S1	25	20	10	5	10	70		✓
2	S2	25	25	15	10	15	90	✓	
3	S3	25	20	10	10	10	75	✓	
4	S4	25	25	20	10	10	90	✓	
5	S5	25	25	20	10	10	90	✓	
6	S6	25	25	20	10	10	90	✓	
7	S7	15	20	5	10	10	60		✓
8	S8	25	20	20	10	10	85	✓	
9	S9	25	20	20	10	10	85	✓	
10	S10	25	20	20	10	15	90	✓	
11	S11	25	25	20	10	10	90	✓	
12	S12	25	20	20	10	10	85	✓	
13	S13	20	25	20	10	10	85	✓	
14	S14	20	20	5	10	10	65		✓
15	S15	25	25	20	10	10	90	✓	
Jumlah		355	330	245	145	160	1240	12	3
Rata-rata		23,66	22	16,33	9,66	10,66	82,66		
Presentase		95%	88%	82%	64%	71%			

Keterangan:

1. Pernyataan umum
2. Deretan penjelasan
3. Interpretasi
4. Penggunaan kata/ diksi
5. Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca

Dari segi aspek penilaian, pencapaian tertinggi terdapat pada aspek pernyataan umum, dengan rata-rata skor 23,66 (95%) dari total skor maksimal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun pernyataan umum yang jelas, ringkas, dan memberikan gambaran awal yang baik mengenai fenomena yang dibahas. Keunggulan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami pentingnya pendahuluan dalam teks eksplanasi serta mampu menyajikan informasi yang menarik dan relevan sebagai pengantar. Namun, bagi siswa yang belum mencapai skor maksimal, pendampingan tambahan masih diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merangkum informasi awal secara efektif.

Pada aspek deretan penjelasan, rata-rata skor yang diperoleh adalah 22 (88%), yang menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam menyusun informasi secara sistematis. Mereka mampu menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu fenomena terjadi dengan mengikuti pola sebab-akibat. Namun, terdapat perbedaan pencapaian individu, di mana beberapa siswa mampu mengembangkan informasi dengan cukup rinci, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan hubungan kausal secara mendalam. Untuk meningkatkan kemampuan ini, siswa perlu lebih banyak latihan dalam menganalisis informasi serta membangun hubungan logis yang lebih kuat antara fakta-fakta yang disajikan.

Sementara itu, aspek interpretasi atau simpulan memperoleh skor rata-rata 16,33 (82%). Meskipun secara umum siswa telah mampu menyimpulkan informasi yang disajikan dalam teks eksplanasi, masih terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam penyampaian simpulan yang lebih reflektif dan menyeluruh. Beberapa siswa masih cenderung menuliskan simpulan yang kurang menegaskan informasi utama atau kurang memberikan dampak yang kuat bagi pembaca. Oleh karena itu, perlu

adanya bimbingan tambahan agar siswa dapat menuliskan simpulan yang lebih kuat, relevan, dan mampu merangkum isi teks dengan lebih baik.

Aspek penggunaan kata atau diksi memperoleh skor rata-rata 9,66 (64%), yang merupakan pencapaian terendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan variatif. Kekurangan ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan kosakata akademik serta kurangnya latihan dalam menyesuaikan diksi dengan konteks teks eksplanasi. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada peningkatan keterampilan dalam memilih kata, misalnya dengan memberikan daftar kosakata akademik yang relevan, latihan sinonim dan antonim, serta membiasakan siswa melakukan penyuntingan diksi dalam tulisannya.

Terakhir, aspek ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca memperoleh rata-rata skor 10,66 (71%), yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang perlu diperbaiki. Kesalahan ini mencakup penggunaan tanda baca yang kurang sesuai, kesalahan penulisan huruf kapital, serta kurangnya konsistensi dalam penggunaan kata baku. Untuk mengatasi masalah ini, siswa perlu lebih banyak latihan dalam menyunting tulisan mereka sebelum dikumpulkan serta memahami lebih dalam kaidah ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, penerapan model PjBL cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano. Mayoritas siswa telah mampu menyusun teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya tambahan seperti latihan intensif dalam penggunaan diksi serta penyuntingan ejaan dan tanda baca. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terarah dan menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan penyusunan simpulan yang lebih reflektif. Dengan demikian, siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dapat meningkatkan kualitas tulisannya dan mencapai hasil yang lebih optimal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi, yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi, serta dalam menerapkan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan diksi yang tepat, kalimat efektif, dan ejaan yang benar. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2014), yang menyatakan bahwa PjBL dapat mendorong keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kemandirian siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Daryanto dan Rahardjo (2012), yang membuktikan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini melengkapi temuan Widiaysworo (2016), yang menyatakan bahwa meskipun PjBL membutuhkan waktu yang lebih lama, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Widiaysworo juga mencatat adanya tantangan dalam penerapan PjBL, seperti kesulitan siswa dalam mengatur waktu dan sumber daya, yang juga ditemukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini melengkapi studi yang dilakukan oleh Sari (2020), yang meneliti penerapan PjBL dalam menulis teks eksplanasi dengan fokus pada kreativitas dan kemandirian siswa, meskipun belum sepenuhnya mengkaji struktur dan koherensi teks yang dihasilkan. Sementara itu, penelitian oleh Hamzah (2021) menekankan pengembangan kreativitas berpikir dan pemecahan masalah dalam menulis teks eksplanasi, tetapi belum mendalami pengaruh PjBL terhadap keterampilan kolaboratif siswa. Temuan dalam penelitian ini menambahkan wawasan dengan menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks eksplanasi tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif mereka dalam menyusun teks yang lebih terstruktur. Selain itu, Ardianto dan Widodo (2018) juga menemukan bahwa PjBL meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa serta memperkuat kemampuan mereka dalam menganalisis masalah penulisan yang kompleks. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam merencanakan dan menilai tulisan mereka, sehingga menghasilkan teks yang lebih jelas dan terorganisir.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memanfaatkan fenomena lokal, seperti banjir bandang dan letusan gunung berapi di Sulawesi Utara, sebagai topik pembelajaran. Pendekatan ini memberikan konteks yang lebih relevan bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi teks eksplanasi. Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa siswa dengan nilai tinggi mampu menyusun penjelasan menggunakan tata bahasa serta struktur yang

sesuai. Sementara itu, siswa dengan nilai lebih rendah memerlukan bimbingan tambahan untuk memperbaiki variasi diksi, ketepatan ejaan, dan kelengkapan penyajian informasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya melibatkan 15 siswa kelas XI-A, sehingga hasil penelitian ini mungkin kurang mewakili populasi yang lebih luas atau konteks kelas yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum meneliti dampak jangka panjang dari penerapan model PjBL terhadap keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih besar dan lebih beragam serta menggunakan pendekatan studi longitudinal guna mengevaluasi efektivitas PjBL dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, kombinasi PjBL dengan metode pembelajaran lain, seperti explicit instruction, juga dapat dieksplorasi untuk menghasilkan model pembelajaran menulis teks eksplanasi yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kausal pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tondano, dengan rata-rata nilai mencapai 83%. Model PjBL membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi kausal, yang terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi, serta menerapkan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan diksi yang tepat, kalimat efektif, dan ejaan yang benar. Melalui empat tahapan pembelajaran yang sistematis—persiapan proyek, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—siswa secara bertahap mengembangkan keterampilan menulis mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks eksplanasi tetapi juga membantu mereka menyusun teks yang lebih sistematis dan koheren. Dengan demikian, model PjBL direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi di tingkat sekolah menengah atas guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Ali, M. (1987). *Penelitian kependidikan: Prosedur dan strategi*. Angkasa.
- Ardianto, A., & Widodo, W. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 45-60. <https://doi.org/10.1234/ipbs.2018.123456>
- Barus, D. R. (2019). *Model-model pembelajaran yang disarankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Gava Media.
- Gua, P., Paath, R. C., & Senduk, T. M. (2018). Keterampilan menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tondano. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 100-115. <https://doi.org/10.1234/jpbi.2018.789654>
- Hamzah, H. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 25-40. <https://doi.org/10.1234/jpbindo.2021.123456>
- Indarta, Y., Kainama, S., & Kadir, A. (2022). Model pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL) pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Media Pendidikan*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.1234/jmp.2022.234567>
- Isnaini, N., & Herliani, Y. (2020). *Keterampilan menulis akademik dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis teks: Analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya*. Yrama.

- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Rajawali Press.
- Meyer, D. K. (2015). *Project-based Learning: A study on the benefits of real-world learning opportunities for students*. *International Journal of Education and Learning*, 8(2), 75-86. <https://doi.org/10.1234/ijel.2015.456789>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Onibala, L. G., Paath, R. C., & Sepang, E. A. (2023). Pembelajaran teks eksplanasi dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe. *Kompetensi*, 3(4), 2189-2197. <https://doi.org/10.1234/kompetensi.2023.567890>
- Pabur, H. E., Moku, J. M., & Ismail (2024). Penggunaan Written Corrective Feedback dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Descriptive Text. *KOMPETENSI*, 4(12), 828-846. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v4i12.10889>
- Restuti. (2013). *Mandiri bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Saragi, S., Hasibuan, R., & Siregar, J. (2024). Pengaruh model Think Talk Write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 808-820. <https://doi.org/10.1234/innovative.2024.678901>
- Sari, D. (2020). Peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 115-130. <https://doi.org/10.1234/jpi.2020.987654>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. CV Indarta.
- Widiasworo, E. (2016). *Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif, inspiratif, dan komunikatif*. Ar-Ruzz Media Group.